

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan atau *financial behavior* sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam keuangan. Perilaku keuangan merupakan suatu tingkah laku individu dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan pengaplikasian keuangan (Arianti, 2018).

Perilaku keuangan seorang individu dapat diasosiasikan dengan manajemen keuangan di sebuah perusahaan. Tugas utama seorang manajer keuangan antara lain merencanakan penggunaan dana serta memaksimalkan keuntungan perusahaan. Tugas ini berkaitan dengan kegiatan pengambilan keputusan pemilihan sumber daya, pendistribusian keuangan serta pengontrolan. Seorang manajer keuangan harus dapat merencanakan kegiatan yang akan dikerjakan, sehingga perlu adanya anggaran keuangan (*financial budgeting*). Perolehan sumber daya sesuai yang dibutuhkan perusahaan dalam jangka tertentu melalui pinjaman atau inventasi juga merupakan salah satu tugas manajer keuangan. Pengontrolan yang dilakukan manajer keuangan yakni memastikan aktivitas perusahaan terus berjalan lancar sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Berdasarkan pembahasan mengenai kegiatan manajer keuangan, perilaku keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan mengatur keuangan seorang individu yang meliputi perencanaan, pengelolaan serta pengontrolan (Herawati *et al.*, 2018).

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai suatu ancangan yang menjelaskan bagaimana manusia bertindak dari segi kognitif dalam penentuan keputusan keuangan. Perilaku keuangan berhubungan dengan perilaku manusia terhadap manajemen keuangan yang meliputi bagaimana seorang individu memperlakukan, mengatur dan menggunakan sumber daya (Dewi, 2019; Farida *et al.*, 2021).

Perilaku keuangan dapat berupa tindakan pengaturan keuangan seorang individu, yang mencakup kegiatan merencanakan, menganggarkan, mengelola, memeriksa, serta menyimpan keuangan (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019). Perilaku keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen keuangan, di mana dana akan dialokasikan berdasarkan agenda yang telah ditetapkan (Humaira dan Sagoro, 2018).

Perilaku keuangan merupakan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya (Putri dan Tasman, 2019). Pengelolaan keuangan dibutuhkan konsistensi secara teratur dan terencana agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamdani, 2018). Seorang individu yang mampu mengambil keputusan dengan benar dalam keuangan serta dapat mendefinisikan sendiri kebutuhan utamanya, akan memiliki perilaku keuangan yang sehat. Individu tersebut dinilai untuk beberapa tahun ke depan akan terbebas dari masalah keuangan (Udayanthi *et al.*, 2018).

Herdjiono dan Damanik (2016) menjabarkan 4 bentuk yang dapat mencerminkan perilaku keuangan seorang individu, yakni sebagai berikut.

a) Konsumsi

Konsumsi merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari kegiatan ekonomi setiap individu. Konsumsi merupakan kegiatan pembelanjaan atas pelbagai barang dan jasa. Peninjauan atas perilaku konsumsi seseorang berupa produk yang dikonsumsi serta alasan melakukan pembelian.

b) Manajemen Arus Kas

Salah satu bentuk tolak ukur dalam mengecek kemampuan seseorang membayar segala biaya yang dimiliki yaitu dengan melihat kesehatan keuangan individu tersebut. Indikator utama dalam mengecek kesehatan keuangan seseorang yaitu melalui arus kas. Pemasukan serta pengeluaran yang proposional merupakan bentuk manajemen arus kas yang baik. Pengukuran terhadap manajemen arus kas melalui ketepatan individu dalam membayar tagihan, membayar premi asuransi, tingkah laku individu dalam memperhatikan bukti atau catatan, membuat penganggaran serta aktivitas individu dalam merencanakan masa depan.

c) Tabungan dan Investasi

Tabungan yakni pendapatan atau penghasilan yang disisihkan dan tidak digunakan selama periode tertentu. Tabungan diperlukan sebagai proteksi terhadap fenomena yang tidak dapat diprediksi pada waktu yang akan datang. Investasi merupakan kegiatan penanaman atau pengalokasian asset atau harta yang ada pada kondisi sekarang dengan tujuan memperoleh manfaat di masa depan. Perilaku menabung dan berinvestasi seorang individu dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut menetapkan tujuan dari tabungan dan investasi

yang akan dilakukan, serta melakukan alokasi pendapatan untuk tabungan dan investasi beserta instrumen keuangan yang digunakan.

d) Manajemen Utang

Manajemen utang (*debt management*) ialah suatu bentuk pengelolaan utang dalam meningkatkan kesejahteraan, namun diperlukan pengontrolan sehingga tidak menimbulkan utang yang berlebihan. Pengelolaan utang dengan baik memerlukan perencanaan keuangan, dengan mengurangi pengeluaran dan fokus pada pembayaran utang terlebih dahulu. Manajemen utang dapat diukur dari ketepatan individu dalam membayar utang.

2.1.2 Literasi Keuangan

Menurut Kusumaningtuti dan Setiawan (2018), literasi diartikan sebagai kapabilitas individu dalam penggunaan segenap keterampilan dan potensi yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut, literasi keuangan ditafsirkan sebagai kapabilitas seseorang dalam memanfaatkan kemahiran keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan berkenaan dengan kecakapan perorangan dalam memanfaatkan ilmu serta keterampilannya dalam mengatur sumber daya keuangan dengan efektif dan efisien. Adanya literasi keuangan mampu mensejahterakan hidup individu di masa depan (Farida *et al.*, 2021).

Beberapa pakar dan ahli di bidang keuangan pribadi telah mendefinisikan literasi keuangan, diantaranya Garman dan Fogue (2018) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan sebagai wawasan akan prinsip, konsep, fakta, dan teknologi supaya tiap individu mampu bersikap cerdas terhadap keuangan. Ismanto *et al.* (2019) mendefinisikan sebagai kemampuan intelektual dan pendidikan

keuangan individu yang dapat memengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. Purba (2020) menyatakan literasi keuangan merupakan serangkaian kecakapan dan pengetahuan dalam menerapkan penafsiran mengenai risiko dan konsep keuangan, serta kemahiran dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif demi peningkatan kesejahteraan secara finansial. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/PJOK/07/2016, literasi keuangan atau *financial literacy* diartikan sebagai pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang memengaruhi tindakan atau tingkah laku individu dalam mengembangkan pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan yang berkualitas dalam pencapaian kesejahteraan. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh para pakar dan ahli, literasi keuangan dapat ditafsirkan sebagai pengetahuan individu atas konsep keuangan yang dapat memengaruhi perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pengetahuan keuangan atau yang sering disebut literasi keuangan (*financial literacy*) sangat diperlukan dalam menunjang pemenuhan kebutuhan harian. Setiap individu dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik. Adanya literasi keuangan yang memadai, seorang individu mampu bertanggungjawab atas perilaku keuangan mereka. Literasi keuangan mampu meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melakukan pemilihan atas keuangan. Literasi keuangan yang dimiliki seorang individu yang tergolong tinggi diyakini lihai dalam mengelola semua sumber daya secara efisien, memahami alat yang diperlukan untuk menangani keuangan pribadi mereka serta memahami dampak dari keputusan mereka ambil terhadap stabilitas keuangan.

Adanya literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman manfaat serta risiko dari suatu instrumen keuangan. Keberadaan literasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan seseorang terkait pemilihan serta pemanfaatan instrumen dan layanan keuangan sehingga selaras dengan yang dibutuhkan oleh individu tersebut. Tingginya tingkat literasi keuangan seseorang pula dapat mencegah individu dari berbagai bentuk investasi yang tidak jelas atau tidak legal. Rendahnya tingkat literasi keuangan seseorang pada umumnya akan memiliki karakteristik tertentu dalam keuangan, seperti tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, melakukan penempatan instrumen investasi yang tidak tepat, serta tidak memiliki tujuan keuangan.

Literasi keuangan memegang peranan yang penting baik bagi konsumen, penyedia layanan keuangan, dan pemerintah dalam menunjang vitalitas dan stabilitas perekonomian suatu negara. Bagi konsumen, dengan adanya literasi keuangan yang mencukupi dapat menurunkan pengambilan langkah yang tidak tepat terhadap isu keuangan yang timbul serta mampu meningkatkan pengambilan keputusan berbelanja yang lebih mengutamakan kualitas barang atau jasa, sehingga dapat memacu persaingan industri yang lebih sehat dan lebih memfokuskan pada pengembangan produk atau jasa. Bagi penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang mencukupi pada masyarakat mampu meningkatkan pemahaman terkait instrument keuangan dan risiko keuangan. Bagi pemerintah, literasi keuangan yang memadai mampu mempercepat pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik dengan adanya peningkatan perolehan pemasukan pajak yang maksimal (Yushita, 2017).

Pengukuran dimensi literasi keuangan tidak akan lepas dari pengetahuan keuangan. Chen dan Volpe menjabarkan pengetahuan yang mendefinisikan literasi keuangan seseorang dapat diuraikan menjadi 4 kategori, yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan

Pengetahuan umum mengenai keuangan (*general personal finance knowledge*) mencakupi bagaimana pengontrolan pemasukan dan pengeluaran, membuat anggaran dan pemahaman konsep dasar keuangan yang mencakup perhitungan nilai waktu uang, tingkat bunga sederhana dan majemuk, likuiditas suatu aset, dan sebagainya.

2. Pinjaman dan Simpanan

Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) yang lebih dikenal dalam bidang perbankan sebagai tabungan dan kredit. Pengetahuan atas simpanan dan pinjaman meliputi suku bunga tabungan dan kredit, beserta manfaat yang diperoleh dari tabungan dan kredit. Tabungan atau *saving* ialah simpanan berupa uang yang disisihkan pada masa sekarang untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Bentuk tabungan umumnya dapat berupa tabungan konvensional dalam bank ataupun tabungan berjangka dalam bentuk deposito. Kredit yakni pemberian pinjaman dari pihak bank atau pihak lain yang memiliki dana kepada peminjam yang membutuhkan dana dengan ketentuan tertentu, dan diwajibkan untuk menulasi utangnya dalam waktu yang telah ditetapkan. Adanya fitur kredit memungkinkan seseorang untuk membeli sekarang dan membayarnya di

kemudian hari. Kredit dapat berbentuk pinjaman pribadi, kartu kredit, dan hipotek.

3. Investasi

Pengetahuan atas investasi mencakup pemahaman atas investasi, manfaat, beserta konsep investasi. Investasi (*investment*) merupakan aktivitas menyimpan atau menempatkan dana pada suatu instrumen keuangan agar dananya dapat bertumbuh dan menghasilkan uang yang lebih banyak (keuntungan) di masa mendatang. Mayoritas individu ketika berinvestasi akan menempatkan dana ke dalam surat berharga seperti obligasi (*obligation*), saham (*stock*), reksa dana atau dengan memiliki aset bangunan. Banyak orang berinvestasi untuk mencapai tujuan keuangan masa depan dengan membangun kekayaan.

4. Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Risiko keuangan dapat terjadi pada setiap individu, maka diperlukan pengelolaan atau manajemen atas resiko tersebut. Keamanan keuangan individu pada masa mendatang dapat dipengaruhi oleh bentuk penanganan suatu risiko keuangan. Risiko keuangan yang ada dapat diminimalisir, salah satu bentuk penanganan risiko keuangan yaitu asuransi (*insurance*). Konsep dari asuransi yaitu membayar biaya kecil sekarang untuk menghindari biaya yang besar di masa depan yang mungkin tidak terjangkau. Beberapa jenis asuransi seperti asuransi untuk rumah, kendaraan, asuransi jiwa dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi yaitu untuk melindungi individu dari biaya keuangan yang signifikan terkait dengan hal-hal seperti keadaan darurat medis

atau kerusakan properti. Asuransi yang dikategorikan sebagai bentuk dari manajemen risiko, dibutuhkan literasi keuangan dalam menentukan asuransi yang dibutuhkan (Wardani *et al.*, 2017).

2.1.3 Media Sosial

Media sosial (*social media*) merupakan gabungan atas 2 (dua) kata yaitu “media” dan “sosial”. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan media sebagai suatu alat perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi kepada penerima pesan, sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Media sosial memiliki istilah lain yaitu jejaring sosial (*social network*), yang mana dapat diartikan sebagai jaringan yang terhubung secara daring melalui internet.

Media sosial dalam satu kesatuan dapat dimaknai sebagai sebuah alat berupa aplikasi yang berbentuk daring (*online*) yang mana penggunanya (*user*) dapat melakukan interaksi atau komunikasi antar pengguna, menciptakan (*create*), berbagi (*share*) dan bertukar informasi dan gagasan di komunitas jaringan maya. Media sosial dapat berbentuk layanan blog, jejaring sosial (*social network*), blog mikro (*microblogging*), berbagi media (*media sharing*), forum dan kolaborasi. Media sosial yang paling sering digunakan orang Indonesia yaitu *Youtube*, *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, *Tik Tok*, *Line*, *Twitter*, *Pinterest*, dan *Tumblr*.

Akar dalam Karaa dan Kuğu, (2016) menyatakan keunggulan media sosial terletak pada kebebasan pengguna dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Akan tetapi, media sosial tidak sepenuhnya berdampak positif bagi masyarakat. Informasi yang dibagikan terlihat benar dan meyakinkan akan tetapi informasi

tersebut bisa saja merupakan penipuan atau *hoax* apabila tidak dicermati atau dianalisis oleh pengguna informasi.

Beberapa tahun terakhir ini, media sosial yang terus berkembang telah merubah sistem edukasi. Mempelajari atau mencari informasi yang dibutuhkan tidak lagi hanya dapat melalui media cetak, televisi, radio atau mengikuti kursus atau pelatihan, tapi juga dapat melalui media sosial sehingga dengan mudahnya mahasiswa dapat mencari informasi yang relevan melalui media sosial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Riset ini dilakukan berdasarkan pada beberapa hasil studi yang dilakukan peneliti terdahulu yang melakukan telaah pada variabel yang serupa. Referensi studi peneliti terdahulu dijabarkan sebagai berikut.

1. Riski dan Sulistianingsih (2020), dengan judul “Literasi Keuangan, Media Sosial dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kota Padang”. Studi ini menyimpulkan adanya pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Di samping itu, media sosial tidak memiliki pengaruh signifikan sebagai variabel moderasi.
2. Riski, Sulistianingsih, dan Masruri (2018) dengan judul studi “Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta X di Kota Padang“. Hasil telaah menunjukkan terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, gender tidak memberikan pengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selanjutnya, tidak

terdapat perbedaan signifikan pada literasi keuangan serta perilaku keuangan pada mahasiswa.

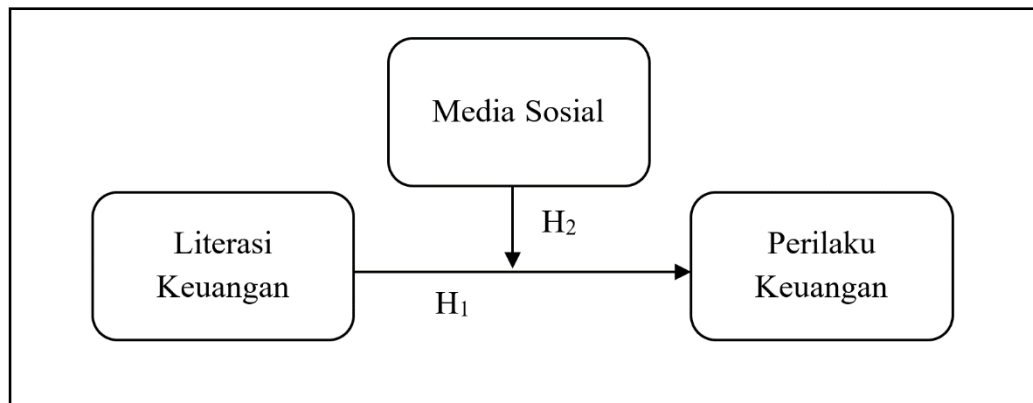
3. Hamdani (2018) dengan judul studi “Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka”. Simpulan dari studi ini ialah variabel perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan sebesar 59.8824%.
4. Putri dan Tasman (2019) dengan judul studi “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Income* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Generasi Millennial Kota Padang”. Simpulan dari studi ini ialah adanya hubungan yang positif dan signifikan *financial literacy* dan *income* terhadap *personal financial management behavior* pada generasi millennial Kota Padang.
5. Ansar, Karim, Osman, dan Fahmi (2019) dengan judul studi “*The Impacts of Future Orientation and Financial Literacy on Personal Financial Management Practices among Generation Y in Malaysia: The Moderating Role of Gender*”. Studi ini mengemukakan bahwa *financial literacy* dan *future orientation* berpengaruh signifikan terhadap *personal financial management practices* generasi Y di Malaysia. Di sisi lain gender tidak berpengaruh signifikan sebagai moderator antara pengaruh *financial literacy* dan *future orientation* terhadap *personal financial management practices* generasi Y di Malaysia.
6. Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019) dengan judul studi “*The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia*”. Studi ini menghasilkan telaah berupa tidak terdapat pengaruh signifikan

financial literacy terhadap *financial behavior*, sedangkan *financial experience* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior* UMKM.

7. Gunawan dan Chairani (2019) dengan judul studi “*Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior*”. Simpulan dari studi ini yaitu *financial literacy* tidak berefek terhadap *financial behavior* mahasiswa, sedangkan *lifestyle* berefek terhadap *financial behavior* mahasiswa.
8. Farida *et al.* (2021) dengan judul “*Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior*”. Hasil dari studi ini ialah *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*, sedangkan *use of financial technology* berpengaruh terhadap *financial behavior*. *Financial literacy* serta *use of financial technology* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. *Financial behavior* mampu memediasi hubungan *financial literacy* dan *use of financial technolog*. *Use of financial technology* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction* dengan *financial behavior* sebagai *variabel intervening*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan riset ini dengan maksud untuk mengetahui hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan serta peran media sosial dalam memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Kerangka pemikiran yang dikembangkan pada riset ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

(Sumber: Hasil olahan penulis, 2021)

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah perumusan atas dugaan sementara oleh penelaah berdasarkan teori yang ada, namun belum terbukti kebenarannya sehingga dibutuhkan pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2018). Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dikemukakan diatas, dan juga hasil riset dari telaah eksperimen terdahulu, maka penulis menyimpulkan beberapa hipotesis. Hipotesis tersebut antara lain:

H₁ : Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

H₂ : Diduga media sosial memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan